

PROGRAM KETAHANAN PANGAN SAAT PANDEMI MELALUI PENANAMAN WARUNG HIDUP SEBAGAI USAHA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Winarno¹, Anggie Liana Putri¹

Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: win@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan yang paling hakiki manusia. Terlebih dikondisi pandemi saat ini terjadi kerawanan pangan yang menurunkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan upaya ketahanan pangan oleh masyarakat. Upaya ketahanan pangan ini dapat dimulai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Yakni salah satunya melakukan penanaman warung hidup. Program terbagi dua bagian yakni penanam tanaman cabe pada polybag dan inovasi budidaya kangkung dengan teknik stek batang pada media gelas plastik. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah anggota grup WhatsApp paguyuban RT02/RW01 Desa Slagi. Secara umum Program pelatihan berbasis video upaya ketahanan pangan dengan penanaman warung hidup berjalan dengan lancar karena respon masyarakat cukup baik. Pelaksanaan program diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Slagi khususnya Warga di RT 02/RW01 supaya dapat mengoptimalkan upaya ketahanan pangan secara mandiri.

Kata Kunci : Ketahanan pangan, Warung hidup, Desa Slagi

ABSTRACT

Food needs are the most essential human needs. In the current pandemic conditions, there is food insecurity which reduces the welfare of the community. For that, we need food security efforts by the community. This food security effort can be started by optimizing the use of home yards. One of the programs that can be carried out is the planting of their backyard. The program is divided into two parts, namely growing chilies in polybags and innovating kale cultivation using stem cuttings on plastic glass media. Participants in this training activity are members of Slagi village RT02 / RW01 at the WhatsApp group. In general, the video-based training program for food security efforts by planting their backyard went well because the community response was quite good. The implementation of the program can benefit the people of Slagi, especially residents in RT 02 / RW01 so that they can optimize food security efforts independently

Keywords: Covid-19, food security, community development

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang paling hakiki manusia. Terlebih dikondisi pandemi saat ini terjadi kerawanan pangan yang menurunkan kesejahteraan masyarakat. Kerawanan pangan merupakan kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan rumah tangga atau di tingkat wilayah. Untuk itu diperlukan upaya ketahanan pangan oleh masyarakat. Tujuan adanya upaya ketahanan pangan bagi rumah tangga yakni untuk memperoleh pangan yang cukup diperlukan setiap saat dan untuk dapat memanfaatkan pangan dalam memenuhi kebutuhan tubuh.

Upaya ketahanan pangan ini dapat dimulai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Yakni salah satunya melakukan penanaman warung hidup, dengan cara menanam tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan sebagainya. Lahan pekarangan rumah sebagai salah satu bentuk upaya ketahanan pangan belum mendapatkan perhatian yang serius dari masyarakat, meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Pemanfaatan pekarangan rumah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sehingga seringkali disebut sebagai warung hidup. Dimana warung hidup seperti aneka ragam sayuran atau buah-buahan sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Penanaman warung hidup memiliki manfaat yang besar bagi rumah tangga yakni pemenuhan perbaikan gizi keluarga, tersediannya bahan pangan yang bermutu dan higienis, dan mengurangi pengeluaran keluarga. Pemenuhan perbaikan gizi sekaligus dapat meningkatkan imun tubuh dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan budidaya tanaman sayuran seperti kangkung dan cabe. Kualitas sayuran lebih terjamin, karena budidaya sayuran yang diusahakan dengan organik, pengurangan penggunaan pestisida.

METODE PELAKSANAAN

Desa Slagi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Slagi berbatasan dengan

Sinanggul di sebelah barat, disebelah utara berbatasan dengan Jambu Timur, sebelah selatan dengan Suwawal Timur dan di sebelah timur dengan Desa Kawak. Secara Administratif wilayah Desa Slagi terdiri dari 19 RT, 4 RW, dan meliputi 4 Dukuh yaitu Dukuh Bengkle, Ngranggan, Ngemplak, dan Ngendong. Jumlah penduduk Desa Slagi sebanyak 3.779 jiwa dari 979 Kartu Keluarga. Berdasarkan pengamatan, perhatian Masyarakat Desa Slagi khususnya RT 02/RW 01 terhadap upaya ketahanan pangan melalui warung hidup masih relatif terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan penanaman warung hidup belum banyak berkembang. Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah salah satu desa yang setiap rumah tangganya masih mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas, Namun kondisi pekarangan seperti itu hanya ditanami hiasan bunga. Lahan pekarangan sebagian besar belum dioptimalkan untuk menanam warung hidup sebagai upaya ketahanan pangan.

Solusi untuk upaya ketahanan pangan saat pandemi saat ini sangat memperhatikan physical distancing. Program ini terbagi dua bagian yakni penanam tanaman cabe pada polybag dan inovasi budidaya kangkung dengan teknik stek batang pada media gelas plastik. Pada pelaksanaan program ini, beberapa tahapan meliputi :

1. Tahap pembelian alat dan bahan untuk kebutuhan penanaman sekaligus pembuatan video tutorial penanaman warung hidup. Setelah tahap penanaman, dilakukan pengeditan video tutorial semenarik mungkin sekaligus agar mudah dimengerti.
2. Tahap sosialisasi/ pelatihan yakni mengunggah video tutorial melalui YouTube dan media sosial seperti instagram. Kemudian membagikan atau share link video pada grup WhatsApp Paguyuban RT02/RW01 Desa Slagi.
3. Tahap pemberian bantuan bahan (polybag) dan bibit tanaman untuk keperluan penanaman warung hidup khususnya tanaman cabe kepada warga Desa Slagi RT02/RW01.
4. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah anggota

ta PKK Desa Mojogedang sebanyak 39 orang dan mahasiswa KKN Tematik Integratif yang berlokasi di Desa Mojogedang sebanyak 10 orang. Setelah sebelumnya masyarakat dikenalkan teknik pembuatan nugget lele, selanjutnya pada pelatihan ini peserta dijelaskan Teknik pemasaran produk tersebut.

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah anggota grup WhatsApp paguyuban RT02/RW01 Desa Slagi sebanyak 42 orang. Dimana 42 orang tersebut dapat mewakili masing-masing anggota keluarga pada khususnya dan warga Desa Slagi pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a). Pembuatan Video Tutorial Menanam Tanaman Cabe Pada Polybag

Pada tanggal 17 Mei 2020 dilakukan penanaman sekaligus pembuatan video tutorial menanam cabe pada polybag. Hasil video di upload di YouTube pada tanggal 18 Mei 2020, kemudian di share melalui grup WhatsApp RT 02/RW01 (Paguyuban RT02/RW01). Sebagian besar anggota grup (Paguyuban RT02/RW01) telah menonton video tutorial yang saya buat dan beberapa warga juga ada yang termotivasi bahkan tertarik untuk menanam tanaman cabe di rumah masing-masing. Video yang saya buat dan upload di YouTube ini telah ditonton sebanyak 63 kali. Berikut ini merupakan link dari video tutorial penanamn tanaman cabe pada polybag <https://youtu.be/K-6O2OGCKHI> . Dengan adanya video tutorial menanam tanaman cabe pada polybag ini, menurut saya cukup efektif karena warga dapat dengan mudah melihat langkah-langkah penanaman yakni cukup dengan menonton video yang ada. Keunggulan dari hasil menanam cabe yakni jika sudah berbuah warga dapat menikmati hasilnya setiap hari. Hal ini berarti dapat mengurangi pengeluaran terkait dengan pengeluaran untuk konsumsi pangan. Selain itu, yang lebih penting adalah tanaman ini diusahakan secara organik sehingga kualitas pangan dan keamanannya lebih terjamin jika dibandingkan dengan membeli cabe yang belum pasti apakah



Gambar 1. Proses Penanaman Bibit Cabe pada Polybag

b). Pembuatan Video Cara Menanam Kangkung Dengan Stek Batang

Pada tanggal 28 Mei 2020 melakukan inovasi terhadap penanaman kangkung, dimana kali ini menggunakan media gelas plastik yang digantung pada sekeliling ember besar, penanaman kangkung ini sendiri menggunakan teknik stek batang, jadi tidak memerlukan akar dengan ditambahkan arang. Video diunggah di YouTube dan Instagram pada tanggal 30 Mei 2020, banyak yang merespons dan kagum akan konten video yang saya buat, dan tertarik untuk mempraktikanya di rumah masing-masing karena alat dan bahan untuk membuatnya sangat sederhana. Kebanyakan warga heran ternyata kangkung bisa tumbuh walau ditanam tanpa akarnya. Berikut ini merupakan link dari video tutorial menanam kangkung dengan stek batang <https://youtu.be/rZjCZMi3gul> dan telah ditonton sebanyak 215 kali. Dengan adanya video ini, menurut saya cukup efektif karena masyarakat khususnya warga Desa Slagi dapat dengan mudah melihat langkah-langkah penanaman dan menjadi tertarik untuk mempraktikanya.



Gambar 2. Proses Penanaman Kangkung pada Media

c). Membagikan Bibit/Benih Tanaman Cabe

Pada tanggal 6 Juni 2020, saya membagikan 12 bibit/benih tanaman cabe pada warga RT 02/RW01 Desa Slagi yang berada di lingkungan rumah saya secara door to door dengan tetap melakukan physical distancing, pembagian bibit-bibit ini adalah bentuk respons terhadap permintaan warga yang tertarik untuk menanam cabe setelah melihat video tutorial menanam cabe yang telah saya share sebelumnya. Mereka mengaku sangat senang dan antusias untuk menanam cabe, karena pada sebelumnya mereka mengaku terkendala pada ketidaksediaan bibit/benih cabe yang akan ditanam. Dengan adanya pembagian bibit/benih tanaman cabe ini, menurut saya cukup efektif karena warga menjadi lebih termotivasi untuk melakukan upaya ketahanan pangan melalui penanaman cabe secara mandiri.



Gambar 3. Pembagian Bibit Cabe

PENUTUP

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diawali dari pelatihan (berbasis video) optimalisasi pekarangan rumah dengan penanaman warung hidup terlaksana dengan baik. Proses pelatihan sangat dinamis sehingga berjalan dengan baik. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta tidak ada program yang belum terlaksana. Dampak dari program pemberdayaan ini antara lain

1. Bertambahnya informasi pengetahuan masyarakat dalam melakukan pemanfaatan lahan di sekitar rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga
2. Bertambahnya ikatan silaturahmi kerukunan antar tetangga dalam pola kerja kelompok sehingga memberikan semangat untuk menginisiasi kegiatan-kegiatan pemberdayaan baru lainnya.

Masyarakat Desa Slagi, utamanya RT02/RW01 dapat diajak untuk bekerja sama dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan Perangkat Desa terutama Ketua RT02. Selama pelaksanaan kegiatan tidak ada kendala yang berarti, seluruh program kerja dapat dilakukan dengan lancar serta warga menyambut dengan baik dan antusias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pemberdayaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara atas pendanaan Kegiatan KKN Covid-19 UNS Tahun 2020

REFERENSI

- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Peningkatan Kualitas Pangan Rumah Tangga Dengan Warung Hidup. *Jurnal DIANMAS*, 5(2).
- Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Slagi,_Pakis_Aji,_Jebara